

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah transformasi global yang semakin menekankan keberlanjutan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, semakin terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Yani et al., 2024). Termasuk perusahaan manufaktur sub-sektor konsumen barang primer, perusahaan ini adalah kelompok perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan pokok berupa makanan, minuman, barang rumah tangga atau pribadi, tembakau, farmasi dan kesehatan (IDX, 2021). Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi primer, menjadi salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia, Hal ini menjadikan sektor ini relevan untuk diteliti karena memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas terhadap masyarakat.

Dalam konteks ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan menjadi fokus penting bagi perusahaan manufaktur (Zakia et al., 2023). Pengungkapan yang transparan atas inisiatif dan dampak keberlanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap atas komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang akhirnya diharapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wartabone et al., 2023).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah ukuran yang di gunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah di tetapkan. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, mengukur keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan, serta menentukan

langkah –langkah perbaikan yang di perlukan untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan jangka Panjang (Regina, et al., 2025). Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui indikator seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan nilai perusahaan, merupakan cerminan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Muwafiq et al., 2023).

Menurut laporan dari McKinsey & Company (2021), banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan akibat dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan gangguan pada rantai pasokan. Sehingga perusahaan harus mampu menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang positif akibat ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi pasar, dan perubahan regulasi. Untuk itu, perusahaan harus lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola sumber daya mereka untuk tetap bertahan dan berkembang.

Masalah ini berdampak langsung pada komitmen perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Meskipun perusahaan menghadapi tantangan keuangan, perusahaan tetap berusaha untuk menjaga keberlanjutan dan dampak sosial yang positif melalui inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Rachmawati, 2022). Dengan demikian, perusahaan harus tetap berupaya untuk tetap berkomitmen pada kontribusi sosial dan lingkungan yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar tidak mencemarkan alam dan lingkungan serta tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Perusahaan & Belakang, 2019). Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan

untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat berupa pengungkapan informasi terkait aktivitas atau tanggung jawab sosial perusahaan (Muhammad Syahrul Maulana et al., 2023).

Tujuan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah untuk memberikan perhatian lebih pada lingkungan dan menjalankan aktivitas sosial agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Shofia & Anisah, 2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia saat ini bersifat wajib bagi perusahaan yang memiliki kaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini didukung dengan terciptanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), dimana adanya kewajiban dalam melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Indikator penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan, dimana penilaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah perusahaan bisa dibantu dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berfokus pada beberapa indikator yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial atau *Triple Bottom Line* (TBL) (UN, 2017).

Sejalan dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan - perusahaan manufaktur, maka pentingnya kesadaran perusahaan untuk meningkatkan pembangunan keberlanjutan berdasarkan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) tahun 2015 dan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* / SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebuah inisiatif global yang terdiri

dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 (Alfiah & Arsjah, 2021).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) Kementerian PPN (2022) menyatakan bahwa *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 tujuan terkait pembangunan yang adil dan lingkungan yang berkelanjutan disebut *Sustainable development goals* (SDGs) (UN, 2017) yang disusun untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan.

Oleh karena itu, perusahaan manufaktur seharusnya melaporkan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* (SR). Saat ini *Sustainability Report* (SR) dapat menjadi tolok ukur kinerja keberlanjutan perusahaan. *Sustainability Report* (SR) juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tersebut menjelaskan bahwa *Sustainability Report* (SR) dipandang sebagai media emiten dan perusahaan menyajikan informasi kontribusi dan capaian terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Arifianti & Widianingsih, 2022).

Namun demikian, pengungkapan informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi isu yang krusial karena dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata public (Yani et al., 2024). Di Indonesia, perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, meskipun banyak perusahaan yang telah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas pengungkapan informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) masih rendah. Hal ini

menimbulkan tantangan dalam menilai sejauh mana perusahaan benar-benar berkomitmen terhadap keberlanjutan (Meiliana & Cahyani, 2024).

Hal ini menyebabkan kesenjangan antara komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tindakan nyata di lapangan. Beberapa perusahaan manufaktur cenderung hanya memenuhi kewajiban formal pengungkapan tanpa memperhatikan kualitas dan dampak jangka panjang dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang perusahaan jalankan. Banyak laporan yang dihasilkan tidak terstandarisasi dan tidak mencerminkan dampak nyata dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada persepsi investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja dan kredibilitas perusahaan.

Penelitian (Arifianti & Widianingsih, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang baik cenderung mendapatkan reputasi positif dan kepercayaan dari masyarakat. Namun, banyak perusahaan manufaktur yang masih melihat *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kewajiban hukum semata tanpa menyadari pentingnya transparansi dalam pengungkapan informasi. Akibatnya, laporan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan dampak nyata dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu, pengukuran keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering kali tidak terstandarisasi, sehingga sulit untuk membandingkan kinerja antar perusahaan.

Di sisi lain, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat membawa keuntungan finansial (Arifianti & Widianingsih, 2023). Dengan meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial keberlanjutan, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan perusahaan di

Indonesia mengungkapkan komitmen perusahaan berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darmawan et al., 2023).

Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sangat memberikan kontribusi yang besar untuk perusahaan dan berdampak kepada salah satu kinerja perusahaan yaitu kinerja keuangan. Astuti et al. (2020) juga menyatakan bahwa semakin tinggi citra perusahaan tersebut akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan penjualan, ketika penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Namun tidak semua perusahaan menyadari adanya dampak terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan. Sedangkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin berdampak terhadap sosial dan lingkungan masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Natalia et al., 2024) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (perusahaan sektor infrastruktur) dan penelitian (Ilmiah & Pendidikan, 2024) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (diukur dengan *CSR Disclosure Index*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat berpengaruh, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik bisa meningkatkan citra perusahaan, menarik pelanggan, dan menambah keuntungan. Sebaliknya, jika keuangan perusahaan baik, maka perusahaan lebih mudah menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jadi *Corporate Social Responsibility* (CSR) membantu kinerja keuangan, dan kinerja keuangan yang baik mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut (Nabila, 2021) kinerja perusahaan terhadap keberlanjutan dapat memberikan kabar baik bagi pelaku pasar. Maka dari itu, pelaporan *Sustainability Report* (SR) dan keberlanjutan usaha memiliki pengaruh pada kinerja keuangan dari perusahaan. Pengaruh antara *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Farida, 2022), (Alam et al., 2022), (Alfiah & Arsjah, 2021). Namun, setiap perusahaan memiliki gaya dan bentuk penyajian masing-masing dalam melaporkan kontribusi terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) di *Sustainability Report* (SR). Bentuk penyajiannya antara lain hanya mendeklarasikan bahwa perusahaan berupaya mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), menyajikan dengan penjelasan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait, dan ada yang melengkapi penjelasannya dengan data angka terukur. Hal tersebut membuat kualitas pelaporan kontribusi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbeda-beda. Dibuktikan oleh Tsalis et al. (2020) kualitas informasi pelaporan *Sustainable Development Goals* (SDGs) masih sangat rendah bahkan masih ada perusahaan yang tidak lengkap memberikan gambaran kontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Penelitian terkait pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap kinerja keuangan perusahaan masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang dan gap penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memengaruhi kinerja keuangan. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kinerja keuangan dibatasi pada aspek profitabilitas, hal ini dinilai menerapkan indikator *return on assets* (ROA). Dengan fokus pada perusahaan

manufaktur sub-sektor konsumen barang primer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam pengungkapan informasi keberlanjutan serta implikasinya bagi kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "**Pengaruh Pengungkapan CSR dan SDGs Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI 2021-2024**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2021-2024?
2. Apakah pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2021-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2021-2024

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2021-2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Memberikan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan serta bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat mempengaruhi hal tersebut.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi kepada pembaca agar lebih paham mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan kinerja keuangan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman baru dalam melihat masalah tertentu, terutama terkait *Corporate Social*

*Responsibility (CSR), Sustainable Development Goals (SDGs)* dan kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai penyusunan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sehingga dapat memberikan pandangan bagi perusahaan agar dapat menghasilkan laporan yang berkualitas serta memberikan informasi yang relevan.

c. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan, sehingga investor dapat menjadikannya sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam berinvestasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami, maka dalam penyusunan hasil penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini peneliti menelaah literatur meliputi teori-teori, membuat kerangka pemikiran, dan membuat hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang, pelaksanaan penelitian, deskripsi subjek, hasil penelitian, dan pembahasan. Dimana peneliti mencoba menjelaskan dan mengurai secara deskriptif kuantitatif mengenai pengaruh Sustainable development terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang akan diberikan oleh peneliti baik bagi penelitian selanjutnya.